

# ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH INDONESIA SEBELUM DAN KETIKA SERANGAN CYBER DENGAN MENGUNAKAN METODE CAMEL

Oleh:

Rizki Intan Juliana / 202010300045

Dosen Pembimbing :  
Nurasik

Program Studi Akuntansi  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
September, 2024



# Pendahuluan

Dalam sistem ekonomi, bank berperan penting dalam menghimpun dan menyalurkan dana

BSI termasuk bank baru yang diresmikan pada tanggal 01 Februari 2021

08 Mei 2023, BSI mengalami gangguan layanan karena serangan cyber

Menimbulkan ketidaknyamanan pada nasabah bank serta merusak reputasi bank

Pada bulan Mei 2023, BSI mengalami penurunan aset sebesar 2,6 triliun rupiah

Laporan keuangan dapat menggambarkan kinerja suatu bank dan juga memberikan informasi terkait tingkat kesehatan suatu bank

Kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk melaksanakan aktivitas perbankan dengan cara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya berdasarkan peraturan perbankan yang berlaku.

Bank sebagai lembaga mediator keuangan harus dalam keadaan sehat agar dapat menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik

Bank Indonesia sebagai lembaga pengawas perbankan memiliki standar pengawasan dalam melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan suatu bank dalam waktu tertentu

Dalam pengawasannya, Bank Indonesia telah menetapkan CAMEL sebagai alat ukur resmi untuk penilaian tingkat kesehatan bank. Terdiri dari 5 kriteria yaitu sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat.

# Rumusan Masalah



## Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia sebelum dan ketika serangan cyber dengan menggunakan metode CAMEL

# Penelitian Terdahulu

M. Iqbal Surya, dkk.

“Analisis Tingkat Kesehatan Laporan Keuangan pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk dengan Metode CAMEL Periode 2016-2020”.

Rada Alamia, dkk.

“Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 dengan CAMEL”.

Serangan Cyber BSI

“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Ketika Serangan Cyber dengan Menggunakan Metode CAMEL”

# METODE PENELITIAN

## Jenis Penelitian & Data Penelitian

Jenis Penelitian → deskriptif komparatif, melalui pendekatan kuantitatif

Data penelitian → data sekunder → laporan keuangan bulanan BSI

## Populasi dan Sampel

Populasi → Laporan keuangan BSI

Sampel → Laporan keuangan bulanan BSI periode April 2023 & Mei 2023

## Teknik Pengumpulan Data

→ Teknik dokumentasi & Studi pustaka

# METODE PENELITIAN

## Variabel Penelitian

Variabel penelitian → rasio laporan keuangan yang terdapat didalam metode CAMEL.

### Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator Variabel	Rumus	Skala
Capital	Penilaian terhadap modal bank	CAR (Capital Adequacy Ratio)	$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
Assets	Penilaian terhadap aset bank	ROA (Return On Asset)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Management	Penilaian terhadap management bank	NPM (Net Profit Margin)	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$	Rasio
Earning	Penilaian terhadap pendapatan bank	BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional)	$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
Liquidity	Penilaian terhadap likuiditas bank	FDR (Financing to Deposit Ratio)	$FDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio

# METODE PENELITIAN

## Teknik Analisis Data

### ➤ Statistik deskriptif

→ Mengkaji data dengan memberikan gambaran dari data yang dikumpulkan dengan tidak bermaksud memberikan kesimpulan.

### ➤ Uji Normalitas : Shapiro Wilk

→ Memastikan data berdistribusi normal/tidak pada sampel kecil. Adapun interpretasinya ialah:

- Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal.
- Sebaliknya, apabila nilai signifikasinya  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal.

### ➤ Uji Hipotesis : Paired Sample T-Test

→ Membandingkan dua variabel yang berpasangan yang memiliki kesamaan namun mengalami perlakuan yang berbeda. Syarat dari pengujian ini ialah:

- 1.Data harus berskala interval/ rasio
- 2.Data harus berpasangan (subjek yang sama namun dengan perlakuan yang berbeda)
- 3.Data berdistribusi normal

Rumusan hipotesis penelitian :

- $H_0$  = Tidak ada perbedaan antara tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia sebelum dan ketika serangan cyber
- $H_a$  = Ada perbedaan antara tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia sebelum dan ketika serangan cyber

Dasar dari keputusan ini ialah :

1. Jika nilai Sig. (2 tailed)  $< 0,05$ ; maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
2. Sebaliknya, jika nilai Sig. (2 tailed)  $> 0,05$ ; maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

# HASIL & PEMBAHASAN

## Perhitungan Rasio CAMEL Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Ketika Serangan Cyber

Tabel 4. Perhitungan Rasio CAMEL

Rasio	Rumus		Perhitungan	Hasil (%)
CAR	$\frac{\text{Modal bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Apr '23	$\frac{35.492.569}{224.697.755} \times 100\%$	15,80
		Mei '23	$\frac{35.502.013}{219.818.230} \times 100\%$	16,15
ROA	$\frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Apr '23	$\frac{2.514.234}{313.260.138} \times 100\%$	0,80
		Mei '23	$\frac{3.017.692}{310.600.154} \times 100\%$	0,97
NPM	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$	Apr '23	$\frac{1.945.391}{5.726.977} \times 100\%$	101,91
		Mei '23	$\frac{2.335.212}{7.076.460} \times 100\%$	99,00
BOPO	$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Apr '23	$\frac{4.131.673}{7.513.155} \times 100\%$	54,99
		Mei '23	$\frac{5.232.173}{9.360.609} \times 100\%$	55,90
FDR	$\frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Apr '23	$\frac{137.692.523}{268.014.534} \times 100\%$	51,38
		Mei '23	$\frac{137.806.856}{262.162.867} \times 100\%$	52,57



# HASIL & PEMBAHASAN

## Uji Normalitas : Shapiro Wilk

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas : Shapiro Wilk

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
APR (Sebelum)	,199	5	,200*	,950	5	,738
MEI (Ketika)	,187	5	,200*	,953	5	,758

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

→ nilai signifikansi > 0,05  
maka data terdistribusi normal.

## Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 6. Hasil Statistik Deskriptif SPSS

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	2	15,80 <sup>1</sup>	16,15 <sup>2</sup>	15,9750	,24749
ROA	2	,80 <sup>1</sup>	,97 <sup>2</sup>	,8850	,12021
NPM	2	99,00 <sup>2</sup>	101,91 <sup>1</sup>	100,4550	2,05768
BOPO	2	54,99 <sup>1</sup>	55,90 <sup>2</sup>	55,4450	,64347
FDR	2	51,38 <sup>1</sup>	52,57 <sup>2</sup>	51,9750	,84146
Valid N (listwise)	2				

# HASIL & PEMBAHASAN

## Penilaian Tingkat Kesehatan BSI Sebelum dan Ketika Serangan *Cyber*

Tabel 7. Penilaian Tingkat Kesehatan BSI Sebelum dan Ketika Serangan *Cyber*

Rasio		Hasil (%)	Selisih (%)	Predikat
CAR	Apr '23	15,80	+0,35	Sangat Sehat
	Mei '23	16,15		Sangat Sehat
ROA	Apr '23	0,80	+0,17	Cukup Sehat
	Mei '23	0,97		Cukup Sehat
NPM	Apr '23	101,91	-2,91	Sangat Sehat
	Mei '23	99,00		Sehat
BOPO	Apr '23	54,99	+0,91	Sangat Sehat
	Mei '23	55,90		Sangat Sehat
FDR	Apr '23	51,38	+1,19	Sangat Sehat
	Mei '23	52,57		Sangat Sehat



BSI dapat melindungi nasabah dan menjaga stabilitas keuangannya secara keseluruhan sehingga memiliki modal yang cukup.



BSI menghasilkan laba yang semakin besar dari penyaluran dana bank yang berakibat pada kenaikan laba sebelum pajak.



Manajemen BSI mengalami kendala dalam menghasilkan laba sebab tingginya biaya yang harus ditanggung BSI karena tidak efisiennya operasi perusahaan setelah adanya serangan *cyber* sehingga laba bersih yang dihasilkan kurang maksimal.



Operasional BSI semakin tidak efisien karena peningkatan biaya operasional yang cukup besar akibat adanya serangan *cyber*. Namun BSI dapat mengimbangnya dengan peningkatan pendapatan dari penyaluran dana yang cukup besar.



(+) = kemampuan bank dalam penyaluran dana  
(-) = penurunan likuiditasnya.

BSI dapat mempertimbangkan keseimbangan antara meningkatkan industri fisiknya dengan menyalurkan dana simpanan dengan baik dan menjaga likuiditas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional dan kredit.

# HASIL & PEMBAHASAN

## Uji Hipotesis : Paired Sample T-Test

Rumusan hipotesis penelitian :

H<sub>0</sub> = Tidak ada perbedaan antara tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia sebelum dan ketika serangan *cyber*

H<sub>a</sub> = Ada perbedaan antara tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia sebelum dan ketika serangan *cyber*

Tabel 8. Hasil Uji Paired Sample T-Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	APR (Sebelum) - MEI (Ketika)	,05800	1,64673	,73644	-1,98669	2,10269	,079	4	,941

→ Nilai Sig. (2 tailed) > 0,05; maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak

# SIMPULAN

Setelah adanya serangan *cyber*, kinerja BSI masih terjaga bahkan meningkat, dapat dilihat dari kenaikan rasio *CAR* dan *ROA* yang menandakan keadaan BSI yang semakin sehat. Rasio *BOPO* mengalami kenaikan yang menunjukkan semakin tidak efisien aktivitas operasional BSI namun tidak begitu banyak dan masih dalam keadaan sangat sehat. Rasio *NPM* mengalami penurunan sehingga manajemen BSI semakin tidak efisien tetapi masih dalam keadaan sehat. Sedangkan rasio *FDR* mengalami kenaikan yang namun BSI dapat menyeimbangkan antara meningkatkan industri fisik dan menjaga likuiditasnya sehingga masih dalam keadaan sangat sehat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan BSI sebelum dan ketika serangan *cyber*.

